

TEACHERS' STRATEGIES FOR ENHANCING WRITING SKILLS (MAHĀRAH AL-KITĀBAH) THROUGH A PROJECT-BASED LEARNING APPROACH

Yayan Syaifullah ¹,

Institut Agama Islam Tihamah Cirebon, Indonesia^{1,2}

Email: yayanshef8@gmail.com¹

DOI:xxxxxxx

Submission Track:

Received: 30-10-2026

Final Revision: 30-10-2026

Available Online: 31-10-2026

Copyright © 2026 Authors



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract

Writing skills (mahārah al-kitābah) constitute an essential component of Arabic language learning. These skills require not only mastery of vocabulary and grammar but also the ability to organize ideas systematically in written form. In practice, students often experience difficulties in selecting appropriate vocabulary, constructing sentences, applying Arabic grammatical rules, and developing ideas. This study aims to describe teachers' strategies for improving Arabic writing skills through Project-Based Learning (PjBL), the implementation of these strategies, and the supporting and inhibiting factors. This study employed a qualitative approach with a case-study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The participants consisted of Arabic-language teachers and students at [name of school/madrasah]. Data were analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that teachers' strategies were

implemented through selecting contextual projects, providing text models, strengthening vocabulary and grammatical competence, preparing writing outlines, conducting collaborative writing activities, offering gradual guidance, revising texts, publishing students' work, and facilitating reflection. The projects included Arabic posters, descriptions of the school environment, short stories, wall magazines, and simple anthologies. This approach encouraged students to become more active, responsible, and confident in writing. Its successful implementation was supported by teacher guidance, group collaboration, the availability of learning resources, and digital media. The main obstacles included differences in students' proficiency, limited vocabulary, difficulties in applying grammatical rules, and the need for additional learning time. Therefore, Project-Based Learning can serve as a relevant approach to improving mahārah al-kitābah when implemented systematically and accompanied by guidance suited to students' proficiency levels.

Keywords: teacher strategies, mahārah al-kitābah, Arabic language, Project-Based Learning, writing skills.

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS (MAHĀRAH AL-KITĀBAH) MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Abstrak

Keterampilan menulis (mahārah al-kitābah) merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Keterampilan ini tidak hanya menuntut penguasaan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga kemampuan mengorganisasikan gagasan secara sistematis ke dalam bentuk tulisan. Dalam praktiknya, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memilih kosakata, menyusun kalimat, menerapkan kaidah nahwu dan sharaf, serta mengembangkan gagasan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek atau Project-Based Learning (PjBL), pelaksanaan strategi tersebut, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas guru bahasa Arab dan peserta didik di [nama sekolah/madrasah]. Analisis data dilakukan melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dilaksanakan melalui penentuan proyek yang kontekstual, pemberian contoh teks, penguatan kosakata dan kaidah bahasa, penyusunan rancangan tulisan, kegiatan menulis kolaboratif, pendampingan bertahap, revisi, publikasi karya, dan refleksi. Proyek yang digunakan dapat berupa poster berbahasa Arab, deskripsi lingkungan sekolah, cerita pendek, majalah dinding, dan buku antologi sederhana. Pendekatan ini mendorong peserta didik lebih aktif, bertanggung jawab, dan percaya diri dalam menulis. Keberhasilan penerapannya didukung oleh arahan guru, kerja sama kelompok, ketersediaan sumber belajar, dan penggunaan media digital. Kendala yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan kosakata, kesulitan menerapkan kaidah bahasa, dan kebutuhan waktu pembelajaran yang lebih panjang. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi pendekatan yang relevan untuk meningkatkan mahārah al-kitābah apabila dilaksanakan secara terstruktur dan disertai pendampingan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Kata kunci: *strategi guru, mahārah al-kitābah, bahasa Arab, pembelajaran berbasis proyek, keterampilan menulis.*

Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki kedudukan penting dalam pendidikan Islam di Indonesia. Selain menjadi bahasa Al-Qur'an dan hadis, bahasa Arab dipelajari sebagai sarana untuk memahami literatur keislaman dan mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik. Pembelajaran bahasa Arab pada umumnya mencakup empat keterampilan utama, yaitu keterampilan menyimak (mahārah al-istimā'), berbicara (mahārah al-kalām), membaca (mahārah al-qirā'ah), dan menulis (mahārah al-kitābah)(Aufa, 2026). Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan, tetapi keterampilan menulis sering dianggap sebagai salah satu keterampilan yang paling kompleks.

Menulis dalam bahasa Arab bukan sekadar memindahkan kata-kata ke dalam bentuk tulisan. Peserta didik perlu memahami bentuk dan sambungan huruf Arab, memilih kosakata yang sesuai, menyusun kalimat, menggunakan kaidah nahwu dan sharaf, serta mengembangkan gagasan secara runtut. Pada tingkat yang lebih tinggi, peserta didik juga dituntut mampu menghasilkan teks yang memiliki kesatuan tema, kepaduan antarkalimat, serta ketepatan penggunaan unsur kebahasaan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, mahārah al-kitābah masih menghadapi sejumlah persoalan. Sebagian peserta didik mampu menyalin teks, tetapi kesulitan menghasilkan kalimat secara mandiri. Ada pula peserta didik yang memiliki gagasan, tetapi belum mampu mengungkapkannya dalam bahasa Arab karena keterbatasan kosakata. Kesalahan juga sering ditemukan pada penggunaan ḍamīr, kesesuaian mubtada' dan khabar, susunan fi'l dan fā'il, bentuk tunggal dan jamak, serta penggunaan tanda baca.

Persoalan tersebut dapat menjadi lebih berat ketika pembelajaran terlalu berpusat pada penjelasan guru dan latihan tertulis yang bersifat mekanis. Peserta didik mengerjakan soal untuk memperoleh nilai, tetapi tidak selalu memahami fungsi tulisan sebagai sarana menyampaikan pesan. Akibatnya, kegiatan menulis terasa abstrak, sulit, dan kurang berkaitan dengan kehidupan mereka.

Guru mempunyai peran penting dalam mengatasi persoalan tersebut. Guru bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga merancang pengalaman belajar, memberikan contoh, memfasilitasi

latihan, membangun motivasi, dan memberikan umpan balik. Karena itu, diperlukan strategi yang mampu menempatkan peserta didik sebagai pelaku aktif dalam proses menghasilkan tulisan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek atau Project-Based Learning (Taliak et al., 2024). Pendekatan ini mengorganisasikan pembelajaran melalui kegiatan penyelesaian proyek yang menghasilkan produk tertentu. Dalam pembelajaran bahasa Arab, produk tersebut dapat berupa poster, brosur, komik sederhana, cerita pendek, laporan kegiatan, kamus tematik, majalah dinding, atau antologi tulisan berbahasa Arab.

Pembelajaran berbasis proyek memberikan konteks nyata bagi kegiatan menulis. Peserta didik tidak hanya diminta menulis untuk memenuhi tugas, tetapi menulis untuk menghasilkan karya yang dapat dibaca, dipresentasikan, atau dipublikasikan (Indahyati & NUROH, 2025). Proses penyusunan proyek juga memberi ruang bagi kegiatan mencari informasi, mendiskusikan gagasan, menyusun rancangan, menulis draf, menerima umpan balik, dan memperbaiki tulisan.

Meski demikian, penerapan pembelajaran berbasis proyek tidak otomatis meningkatkan kemampuan peserta didik. Keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh strategi guru. Proyek yang terlalu sulit dapat menimbulkan kebingungan, sedangkan proyek yang tidak terstruktur dapat menyebabkan pembelajaran lebih berfokus pada tampilan produk daripada kualitas bahasa. Guru perlu menyesuaikan jenis proyek dengan tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik, waktu, dan sarana yang tersedia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan mahārah al-kitābah melalui pembelajaran berbasis proyek penting dilakukan. Penelitian ini berusaha menjawab tiga pertanyaan. Pertama, bagaimana strategi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan mahārah al-kitābah? Kedua, bagaimana kontribusi strategi tersebut terhadap proses pembelajaran menulis bahasa Arab? Ketiga, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya?

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menulis berbasis

proyek; menganalisis kontribusinya terhadap keterlibatan dan kemampuan menulis peserta didik; serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat praktis bagi guru bahasa Arab dalam merancang pembelajaran menulis yang lebih kontekstual, aktif, dan terarah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) untuk menganalisis strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab (mahārah al-kitābah) melalui pembelajaran berbasis proyek atau Project-Based Learning (PjBL)(Maisyaroh et al, 2023). Data penelitian berupa data sekunder yang bersumber dari artikel jurnal, buku ilmiah, prosiding, skripsi, tesis, disertasi, dan laporan penelitian yang relevan. Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar, Garuda, SINTA, DOAJ, dan pangkalan data ilmiah lain menggunakan kata kunci “strategi guru bahasa Arab”, “mahārah al-kitābah”, “keterampilan menulis bahasa Arab”, “pembelajaran berbasis proyek”, “Project-Based Learning”, serta kombinasi kata kunci tersebut. Literatur yang diprioritaskan ialah publikasi sepuluh tahun terakhir, sedangkan sumber yang lebih lama tetap digunakan apabila memiliki kedudukan penting sebagai landasan konseptual.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi melalui tahap identifikasi, penelusuran, seleksi, pencatatan, dan pengelompokan sumber. Literatur dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu membahas strategi guru, pembelajaran menulis bahasa Arab, atau penerapan pembelajaran berbasis proyek; tersedia dalam bentuk teks lengkap; memiliki identitas publikasi yang jelas; serta berasal dari sumber akademik yang dapat dipertanggungjawabkan (Haramain, 2024).

Literatur dikeluarkan apabila tidak relevan dengan fokus penelitian, tidak tersedia secara utuh, memuat data yang sama secara berulang, atau tidak mencantumkan informasi penerbitan secara jelas. Setiap sumber yang terpilih kemudian dicatat berdasarkan nama penulis, tahun terbit, tujuan penelitian, metode, konteks pembelajaran,

strategi yang diterapkan, hasil utama, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan PjBL dalam pembelajaran mahārah al-kitābah.

Data dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) melalui tahap reduksi, pengodean, kategorisasi, perbandingan, dan sintesis (Widyati et al., 2026). Informasi dari setiap sumber dikelompokkan ke dalam tema perencanaan proyek, pemilihan topik, pemberian model teks, penguatan kosakata dan kaidah, penyusunan draf, kerja kolaboratif, pendampingan guru, pemberian umpan balik, revisi, publikasi karya, dan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya, persamaan, perbedaan, dan hubungan antartemuan dianalisis untuk merumuskan pola strategi guru yang dapat mendukung peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai jenis publikasi, mengutamakan sumber ilmiah yang kredibel, serta memeriksa konsistensi informasi dan kesesuaiannya dengan fokus penelitian sebelum penarikan kesimpulan.

Hasil & Pembahasan

Strategi Guru dalam Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Strategi mencakup penentuan pendekatan, metode, media, urutan kegiatan, pengelolaan kelas, dan evaluasi (Mahmud & Idham, 2017). Dalam pembelajaran bahasa, strategi guru perlu memperhatikan tujuan komunikasi, karakteristik materi, tingkat kemampuan peserta didik, dan kesempatan berlatih.

Guru berperan sebagai perancang, fasilitator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Sebagai perancang, guru menentukan kompetensi dan aktivitas pembelajaran (Alawiyah, 2013). Sebagai fasilitator, guru menyediakan sumber belajar dan menciptakan situasi yang memungkinkan peserta didik menggunakan bahasa. Sebagai pembimbing, guru memberikan bantuan ketika peserta didik menghadapi kesulitan. Sebagai evaluator, guru menilai proses dan

produk belajar serta memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk perbaikan.

Dalam pembelajaran menulis, strategi guru perlu bersifat bertahap. Peserta didik tidak dapat langsung dituntut menghasilkan teks yang kompleks. Mereka memerlukan model, latihan terbimbing, daftar kosakata, kerangka tulisan, umpan balik, dan kesempatan melakukan revisi. Bantuan tersebut dapat dikurangi secara perlahan seiring meningkatnya kemandirian peserta didik.

Keterampilan Menulis (Mahārah al-Kitābah)

Mahārah al-kitābah adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, perasaan, dan informasi dalam bentuk tulisan berbahasa Arab secara tepat dan dapat dipahami. Keterampilan ini mencakup aspek mekanis dan produktif (Buhori, 2026). Aspek mekanis berkaitan dengan penulisan huruf, ejaan, tanda baca, dan kerapian. Aspek produktif berkaitan dengan pemilihan kosakata, penyusunan kalimat, penggunaan kaidah, pengembangan gagasan, dan organisasi teks.

Pembelajaran menulis bahasa Arab dapat dilakukan melalui beberapa tingkatan. Tahap awal meliputi menyalin huruf, kata, atau kalimat. Tahap berikutnya berupa kegiatan melengkapi kalimat, menyusun kata acak, mengubah pola kalimat, dan menulis berdasarkan gambar. Setelah memiliki dasar yang cukup, peserta didik dapat diarahkan pada penulisan terbimbing dan penulisan bebas.

Penilaian mahārah al-kitābah sebaiknya tidak hanya menilai benar atau salahnya kaidah. Penilaian perlu mencakup isi, organisasi gagasan, kosakata, struktur bahasa, ejaan, tanda baca, keterbacaan, dan kesesuaian tulisan dengan tujuan komunikasi. Penilaian semacam ini memberikan gambaran yang lebih utuh tentang perkembangan kemampuan peserta didik.

Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang menempatkan proyek sebagai bagian utama proses pembelajaran. Peserta didik belajar melalui kegiatan menyelidiki persoalan,

mengumpulkan informasi, merencanakan pekerjaan, menghasilkan produk, dan mempresentasikan hasilnya (Sholeh et al., 2024).

Proyek bukan sekadar tugas tambahan setelah materi selesai, melainkan sarana untuk mempelajari dan menerapkan kompetensi. Karakteristik utama pembelajaran berbasis proyek meliputi adanya pertanyaan atau tantangan, keterlibatan aktif peserta didik, proses penyelidikan, kerja sama, pengambilan keputusan, penciptaan produk, serta refleksi.

Dalam pendekatan ini, guru menyediakan struktur dan arahan, sedangkan peserta didik mendapat ruang untuk menentukan isi, bentuk, atau cara penyajian produk. Secara umum, pembelajaran berbasis proyek dapat dilaksanakan melalui tahap penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, pemantauan pelaksanaan, penilaian produk, dan evaluasi pengalaman belajar. Tahapan tersebut dapat disesuaikan dengan karakter pembelajaran bahasa Arab.

Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mahārah al-Kitābah

Pembelajaran berbasis proyek memiliki hubungan erat dengan proses menulis. Sebuah produk tertulis biasanya dihasilkan melalui tahap prapenulisan, penulisan draf, penyuntingan, revisi, dan publikasi. Rangkaian tersebut memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memahami bahwa tulisan yang baik tidak selalu selesai dalam satu kali pengerjaan (Rohayati, 2025).

Proyek juga dapat menciptakan pembaca nyata. Ketika tulisan dipajang di kelas, dimuat dalam majalah sekolah, dibukukan, atau dipresentasikan, peserta didik memiliki alasan yang lebih jelas untuk memperhatikan isi dan ketepatan bahasanya. Mereka tidak hanya menulis untuk guru, tetapi untuk pembaca lain.

Kerja kelompok dalam proyek dapat membantu peserta didik yang kemampuan bahasa Arabnya masih terbatas. Mereka dapat bertukar kosakata, mendiskusikan struktur kalimat, dan memeriksa tulisan teman. Meski demikian, guru perlu memastikan adanya tanggung jawab individual agar proyek tidak hanya dikerjakan oleh peserta didik yang lebih mampu.

Perencanaan Pembelajaran Menulis Berbasis Proyek

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dimulai dengan mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik. Guru menelaah penguasaan kosakata, kemampuan menyusun kalimat, pemahaman terhadap kaidah dasar, dan pengalaman menulis sebelumnya. Identifikasi dilakukan melalui tugas diagnostik sederhana, tanya jawab, serta pemeriksaan hasil latihan (Gazali & Suputra, 2025).

Berdasarkan kemampuan awal tersebut, guru memilih proyek yang sesuai. Untuk peserta didik tingkat pemula, proyek diarahkan pada produk yang memuat teks pendek, seperti poster, kartu identitas, jadwal kegiatan, dan deskripsi benda. Untuk peserta didik dengan kemampuan lebih tinggi, proyek dapat berupa deskripsi tempat, cerita pendek, laporan kegiatan, atau majalah dinding berbahasa Arab. Guru kemudian menetapkan tujuan pembelajaran yang terukur. Tujuan tidak hanya berupa penyelesaian produk, tetapi juga penguasaan unsur bahasa tertentu. Dalam proyek deskripsi sekolah, misalnya, peserta didik diharapkan mampu menggunakan kosakata fasilitas sekolah, kata tunjuk, kata sifat, dan pola kalimat nominal. Dengan demikian, produk proyek tetap berhubungan langsung dengan kompetensi bahasa yang dipelajari. Perencanaan juga mencakup penyusunan jadwal, pembagian kelompok, penentuan sumber belajar, dan pembuatan rubrik penilaian.

Guru menjelaskan tahapan proyek sejak awal agar peserta didik memahami target, batas waktu, pembagian tugas, dan kriteria keberhasilan. Rubrik penilaian memuat aspek isi, organisasi, kosakata, tata bahasa, ejaan, kreativitas, dan presentasi.

Penentuan Proyek yang Kontekstual

Strategi berikutnya adalah memilih tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Tema yang digunakan antara lain keluarga, sekolah, kegiatan sehari-hari, kebersihan, lingkungan, dan pengalaman liburan. Kedekatan tema membantu peserta didik menemukan ide karena mereka telah memiliki pengetahuan tentang objek yang ditulis (Yulianti, 2025).

Guru memulai pembelajaran dengan pertanyaan pemantik. Dalam proyek bertema lingkungan sekolah, misalnya, guru menanyakan tempat

yang paling disukai peserta didik, kondisi kebersihan kelas, atau fasilitas yang perlu diperbaiki. Pertanyaan tersebut memancing munculnya kosakata dan gagasan yang kemudian digunakan dalam tulisan.

Pemilihan produk juga mempertimbangkan fungsi komunikasi. Poster digunakan untuk menulis kalimat ajakan, brosur digunakan untuk menyampaikan informasi, cerita digunakan untuk mengembangkan urutan peristiwa, sedangkan laporan digunakan untuk melatih penyajian fakta. Variasi produk membuat peserta didik memahami bahwa bentuk tulisan dipengaruhi oleh tujuan dan pembacanya.

Pemberian Model dan Penguatan Unsur Kebahasaan

Sebelum peserta didik menulis, guru memberikan contoh teks yang sesuai dengan proyek. Teks model dibaca dan dianalisis bersama. Guru mengarahkan peserta didik untuk menemukan judul, gagasan utama, susunan paragraf, kosakata penting, serta pola kalimat yang digunakan (Maelasari, 2020).

Guru tidak langsung menjelaskan semua kaidah secara terpisah. Kaidah diperkenalkan melalui teks yang sedang dipelajari. Ketika peserta didik akan menulis deskripsi, guru menekankan penggunaan kata sifat dan kesesuaiannya dengan kata benda. Ketika proyek berbentuk cerita, guru memberikan perhatian pada kata kerja, pelaku, keterangan waktu, dan urutan peristiwa.

Penguatan kosakata dilakukan melalui daftar kata tematik, kartu kata, permainan bahasa, kamus, serta pencarian terbimbing. Guru meminta peserta didik mengelompokkan kosakata berdasarkan kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan. Kosakata tersebut kemudian digunakan untuk menyusun kalimat sebelum peserta didik mengembangkan teks yang lebih panjang.

Penyusunan Kerangka dan Draf Tulisan

Setelah memahami contoh dan unsur bahasa, peserta didik menyusun rancangan proyek. Pada tahap ini, guru menyediakan lembar perencanaan yang memuat tema, tujuan, calon pembaca, kosakata utama, pembagian isi, dan jadwal pengerjaan. Lembar tersebut

membantu peserta didik agar tidak langsung berfokus pada desain produk.

Peserta didik kemudian menyusun kerangka tulisan. Untuk teks deskriptif, kerangka dapat terdiri atas identitas objek, ciri fisik, fungsi, dan kesan penulis. Untuk cerita, kerangka meliputi tokoh, latar, masalah, rangkaian peristiwa, dan penyelesaian. Guru memeriksa kerangka sebelum peserta didik mulai menulis draf.

Penyusunan draf dilakukan secara bertahap. Guru meminta peserta didik menulis kalimat sederhana terlebih dahulu, kemudian menghubungkannya menjadi paragraf. Pada tahap ini, peserta didik diberi kebebasan menuangkan gagasan tanpa terlalu takut melakukan kesalahan. Koreksi rinci diberikan setelah isi utama tulisan terbentuk.

Pendampingan dan Kerja Kolaboratif

Selama pengerjaan proyek, guru berkeliling mengamati perkembangan setiap kelompok. Guru memberikan bantuan melalui pertanyaan, petunjuk, contoh pola kalimat, dan rekomendasi sumber. Guru tidak langsung menuliskan jawaban yang benar, tetapi mendorong peserta didik menemukan dan memperbaiki kesalahannya.

Kerja kelompok digunakan untuk membangun interaksi dan saling membantu. Setiap anggota memperoleh peran, seperti pencari kosakata, penyusun draf, pemeriksa kaidah, penata desain, atau penyaji. Pembagian peran membuat pekerjaan lebih terorganisasi dan mengurangi kemungkinan satu peserta didik mengerjakan seluruh proyek.

Selain penilaian kelompok, guru memberikan tugas individual berupa paragraf atau catatan refleksi. Cara ini digunakan untuk mengetahui kemampuan setiap peserta didik. Strategi tersebut penting karena produk kelompok tidak selalu menggambarkan kemampuan individual secara akurat.

Umpan Balik, Penyuntingan, dan Revisi

Umpan balik diberikan melalui dua bentuk, yaitu umpan balik teman sebaya dan umpan balik guru. Peserta didik saling menukar draf dan memeriksanya menggunakan panduan sederhana. Pemeriksaan

difokuskan pada kejelasan isi, kelengkapan informasi, pengulangan kata, struktur kalimat, serta ketepatan ejaan. Setelah penilaian teman sebaya, guru memeriksa bagian-bagian penting. Koreksi diberikan menggunakan tanda atau kode tertentu agar peserta didik berusaha mengenali jenis kesalahan. Misalnya, kode “K” digunakan untuk kesalahan kosakata, “T” untuk tata bahasa, dan “E” untuk ejaan. Guru kemudian membahas kesalahan yang paling sering muncul tanpa menyebut nama peserta didik. Peserta didik wajib memperbaiki draf sebelum memasuki tahap produksi akhir. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa proses revisi membantu peserta didik menyadari bahwa menulis merupakan kegiatan yang berlangsung melalui beberapa tahap. Mereka mulai melihat kesalahan bukan sebagai kegagalan, melainkan sebagai bagian dari proses menghasilkan tulisan yang lebih baik.

Publikasi dan Presentasi Produk

Produk yang telah diperbaiki disajikan dalam bentuk poster, majalah dinding, buku sederhana, atau media digital. Setiap kelompok mempresentasikan isi dan proses pengerjaannya. Kelompok lain diberi kesempatan mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan.

Publikasi karya menimbulkan rasa bangga dan tanggung jawab. Peserta didik lebih teliti ketika mengetahui bahwa tulisan mereka akan dibaca oleh teman atau warga sekolah. Mereka juga lebih memperhatikan tampilan, keterbacaan, dan ketepatan informasi.

Guru menegaskan bahwa kualitas bahasa tetap menjadi bagian utama penilaian. Penegasan ini diperlukan agar peserta didik tidak hanya berfokus pada warna, gambar, atau desain. Produk yang menarik perlu disertai isi yang jelas dan penggunaan bahasa Arab yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Refleksi dan Evaluasi

Pada akhir kegiatan, guru mengajak peserta didik melakukan refleksi. Peserta didik diminta menyampaikan bagian yang mudah, bagian yang sulit, kosakata baru yang dikuasai, kesalahan yang berhasil diperbaiki, dan kontribusi masing-masing anggota.

Penilaian dilakukan terhadap proses dan produk. Penilaian proses mencakup keaktifan, kerja sama, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan melakukan revisi. Penilaian produk mencakup kesesuaian isi, organisasi teks, kosakata, tata bahasa, ejaan, keterbacaan, dan presentasi.

Guru juga membandingkan draf awal dan hasil akhir. Perbandingan tersebut digunakan untuk melihat perkembangan peserta didik secara lebih adil. Peserta didik yang masih melakukan kesalahan dapat tetap menunjukkan kemajuan apabila mampu memperbaiki bagian tertentu setelah menerima umpan balik.

Simpulan

Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab melalui pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis. Strategi tersebut meliputi identifikasi kemampuan awal, pemilihan proyek yang kontekstual, penetapan tujuan kebahasaan, pemberian teks model, penguatan kosakata dan kaidah, penyusunan kerangka, penulisan draf, pendampingan, kerja kolaboratif, umpan balik, revisi, publikasi, dan refleksi.

Pembelajaran berbasis proyek memberi ruang kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan yang memiliki tujuan dan menghasilkan produk nyata. Pendekatan ini membantu meningkatkan keterlibatan, tanggung jawab, keberanian, dan kesadaran peserta didik terhadap proses menulis. Kegiatan revisi dan publikasi menjadi bagian penting karena mendorong peserta didik menghasilkan tulisan yang lebih terarah dan dapat dipahami.

Keberhasilan pendekatan ini didukung oleh kesiapan guru, kejelasan tahapan, penggunaan model, kerja sama kelompok, ketersediaan sumber, dan dukungan media. Hambatan utamanya adalah perbedaan kemampuan, keterbatasan kosakata, kesulitan menerapkan kaidah, ketimpangan kontribusi kelompok, ketergantungan pada penerjemah, dan keterbatasan waktu.

Guru disarankan memulai dengan proyek sederhana, menyediakan bantuan sesuai tingkat kemampuan, membatasi fokus

koreksi, dan menilai proses serta produk secara seimbang. Sekolah perlu memberikan dukungan berupa fasilitas, waktu, sumber belajar, dan ruang untuk mempublikasikan karya peserta didik. Penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran untuk mengukur peningkatan mahārah al-kitābah sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berbasis proyek.

Daftar Pustaka

- Alawiyah, F. (2013). Peran guru dalam kurikulum 2013. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(1), 65–74.
- Aufa, N. (2026). Ṭarīqah Mubāsyarah dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Kajian Literatur terhadap Konsep, Penerapan, dan Efektivitasnya. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia*, 5(1), 18–25.
- Buhori, B. (2026). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Diwan Media Pustaka.
- Gazali, G., & Suputra, G. K. A. (2025). Analisis Kesulitan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten Donggala. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 14(1).
- Haramain, M. (2024). *Metodologi penelitian kepastakaan (Literature review)*.
- Indahyati, S., & NUROH, E. Z. (2025). Project Based Learning in Elementary Descriptive Writing: Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Penulisan Deskriptif di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20(4), 10–21070.
- Maelasari, N. (2020). Menulis teks eksposisi dalam model pembelajaran mind mapping. *METAMORFOSIS/ Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 13(1), 41–49.
- Mahmud, S., & Idham, M. (2017). *Strategi belajar-mengajar*. Syiah Kuala University Press.
- Maisyaroh, I., Abdullah, M., & Hadi, M. N. (2023). Model asesmen sumatif dengan menggunakan metode library research untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada kurikulum merdeka. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 274–287.
- Rohayati, N. (2025). *Pembelajaran inovatif menulis karya sastra bahasa Indonesia*. Penerbit Widina.
- Sholeh, M. I., Tasya, D. A., Syafi'i, A., Rosyidi, H., Arifin, Z., & binti Ab Rahman, S. F. (2024). Penerapan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Jurnal Tinta, 6(2), 158–176.

- Taliak, J., Al Farisi, T., Sinta, R. A., Aziz, A., & Fauziyah, N. L. (2024). Evaluasi efektivitas metode pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan kreativitas siswa. *Journal of Education Research*, 5(1), 583–589.
- Widyati, E., Pratiwi, I., Budiman, H., & Rasyani, D. (2026). ANALISIS KESENJANGAN ANTARA KEBIJAKAN PENDIDIKAN NASIONAL DAN IMPLEMENTASINYA DI SEKOLAH. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 102–113.
- Yulianti, A. (2025). *Menghidupkan kelas: Aktifitas menyenangkan dan edukatif untuk anak SD*. CV Edu Akademi.